

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan perhatian dan solusi ke arah penyempurnaan dari berbagai aspek yang terkait di dalamnya. Perkembangan ilmu, teknologi dan seni sangat pesat dari waktu ke waktu. Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah memiliki tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pandangan masyarakat mengatakan bahwa guru adalah orang yang paling tahu tentang semua hal, sehingga guru dipercaya untuk menjadi ketua suatu organisasi sosial, penasehat suatu kegiatan, dan lain-lain. Guru dianggap sebagai orang yang lebih dahulu tahu tentang segala permasalahan. Akan tetapi jangan sampai terjebak pada pemahaman tersebut, karena pada era globalisasi sekarang ini pengetahuan guru bisa sama dengan pengetahuan murid, atau mungkin bisa jadi murid lebih dulu tahu dari pada gurunya. Hal ini terjadi karena guru dianggap bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya, karena siswa sudah terbiasa mengakses informasi

melalui internet, sedangkan guru sibuk dengan urusan di luar kependidikan setelah melakukan tugasnya di sekolah.

Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling kait-mengait, yakni (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan profesi, dan (3) penguasaan akademik. Ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi 7 (tujuh) kompetensi, yakni: (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, (5) pengembangan profesi, (6) pemahaman wawasan kependidikan dan (7) penguasaan bahan kajian akademik. (Suparlan, 2008: 113).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai

proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka perubahan-perubahan pesat terjadi pula dalam bidang pendidikan. Kurikulum sering dikenal revisi dan pengembangan, tujuan pendidikan sering mengalami perubahan perumusan, metode belajar-mengajar sudah sering mengalami perubahan, pengembangan, dan sumber serta fasilitas belajar sering mengalami penambahan. Bahkan abad teknologi telah melanda dunia pendidikan. Berbagai peralatan elektronik serta komputer mulai banyak dipergunakan di dalam proses belajar-mengajar di sekolah-sekolah. Guru yang tidak mau mengenal dan menggunakan teknologi informasi, tentulah akan semakin ketinggalan jaman. (Dalyono, 2010 : 23).

Apabila meneliti dunia pendidikan dalam praktek, masih banyak dijumpai guru-guru yang beranggapan bahwa pekerjaan mereka tidak lebih dari menumpahkan air ke dalam botol kosong. Guru yang benar-benar dapat berhasil adalah guru yang menyadari bahwa dia mengajarkan sesuatu kepada manusia-manusia yang berharga dan berkembang. Dengan bekal kesadaran semacam itu di kalangan para pendidik, hal itu sudah memberikan harapan agar guru-guru menghormati pekerjaan mereka sebagai guru. Kesadaran guru untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya akan tumbuh dengan baik tanpa paksaan dari luar dirinya. (Dalyono, 2010: 24).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa sekolah memiliki keunikan dari

segi lokasinya. Sekolah berlokasi di dusun Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta yang merupakan daerah perbatasan antara lingkungan perkotaan dan lingkungan pedesaan. Sekolah yang berada di daerah perbatasan memiliki permasalahan yang berbeda dengan sekolah yang berlokasi di perkotaan atau berada di pedesaan. Perilaku siswa akan memiliki keunikan tersendiri dalam bentuk rentan pengaruh perkotaan, sedangkan tidak bisa dipungkiri bahwa mereka adalah siswa dari pedesaan. Kondisi siswa yang memiliki keunikan juga dapat terjadi pada guru yang dipengaruhi kondisi siswanya dalam hal kemampuan kompetensi pedagogiknya.

SMP Negeri 3 Depok sekolah sudah termasuk sekolah berkategori Sekolah Standar Nasional (SSN) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Dasar No. 1618/C3/KP/2010 tanggal 6 Agustus 2010 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama Sekolah Standar Nasional Angkatan 2009 karena sudah memenuhi persyaratan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melalui penilaian Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kriteria SSN diberikan kepada sekolah yang sudah memenuhi syarat menuju Sekolah Standar Nasional (SSN) agar memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa 8 Standar Nasional Pendidikan terdiri atas : 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Prestasi akademik SMP Negeri 3 Depok masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan sekolah negeri yang lain di Kabupaten Sleman dalam bentuk perolehan nilai Tes Standar Semester Ganjil dan Tes Standar Semester Genap tahun 2009/2010 berada pada kisaran ranking 54 dari 124 sekolah pada jenjang SMP Negeri dan SMP Swasta di Kabupaten Sleman. Demikian juga perolehan nilai Ujian Nasional tahun 2009/2010 masih rendah karena berada pada posisi ranking 76 dari 124 sekolah pada jenjang SMP Negeri dan SMP Swasta di Kabupaten Sleman.

Kompetensi pedagogik guru mempunyai peran strategis dalam perolehan prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa, karena jika guru memiliki kemampuan pedagogik yang tinggi pasti akan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa. Jika kompetensi pedagogik guru rendah, pasti akan berpengaruh pada prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa yang rendah. Hal ini merupakan permasalahan yang perlu diteliti untuk mengetahui kebenaran dari uraian tersebut. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi pedagogik guru lebih menarik untuk diteliti karena cakupannya lebih luas.

Kompetensi pedagogik yang ada pada setiap individu guru SMP Negeri 3 Depok yang berjumlah 33 orang sudah tentu memiliki tingkatan

yang bervariasi atau tidak sama berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam studi pendahuluan. Kemampuan individu guru dari satu kelompok mata pelajaran pun juga memiliki perbedaan kompetensi pedagogik. Tingkat pemahaman wawasan atau landasan kependidikan masih perlu ditingkatkan karena ada 3 orang guru yang belum berijazah S1, pemahaman terhadap peserta didik masih kurang, keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum/silabus belum maksimal, perancangan pembelajaran masih tergantung dari guru lain, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis masih sedikit, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih kurang, analisis penggunaan hasil evaluasi hasil belajar masih kurang, pemberian kesempatan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi masih kurang. Hal ini akan menarik untuk diteliti dengan seksama agar pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan prestasi akademik di sekolah selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam setiap kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

Dokumen Silabus yang ada di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa dokumennya merupakan hasil modifikasi dari data yang dimiliki orang lain untuk disesuaikan dengan kebutuhan guru bidang studi, sehingga bukan merupakan hasil karya sendiri dari setiap guru. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru menunjukkan bukan hasil karya sendiri para guru karena dapat diamati merupakan hasil modifikasi atau bahkan fotocopy dari data milik orang lain.

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penyusunan silabus dan RPP masih rendah.

Pemilihan metode mengajar sebagian besar guru SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta masih banyak yang menggunakan metode ceramah daripada menggunakan media teknologi informasi yang memungkinkan menggunakan media pembelajaran berbasis internet, multimedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode mengajar yang tradisional atau juga terjadi karena kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi masih rendah atau mungkin juga karena kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang sebetulnya harus tersedia di setiap ruang pembelajaran.

Dari uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah faktor-faktor pendukung dikelola supaya mempercepat peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta?

3. Bagaimanakah faktor-faktor penghambat dikelola supaya terhindar dari penyimpangan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang dipilih dan dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui profil kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan faktor-faktor pendukung dalam mempercepat peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengelolaan faktor-faktor penghambat dalam menghindari penyimpangan peningkatan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan sebagai referensi kepustakaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, serta lebih banyak mengadakan penelitian masalah profil kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta.



b. Praktis

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, serta penerapan kebijakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta.